

---

# ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, INVENTORY TURNOVER, DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA

**Glenn Claudia Bunnardi**

Email: lenclaudia96@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *inventory turnover*, *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* pada Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 43 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria Perusahaan Sektor Aneka Industri yang sudah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2013 dan tersedia laporan keuangan setiap tahun selama periode tahun 2013 sampai tahun 2017, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan metode kuantitatif. Pengolahan data menggunakan *software* SPSS versi 22. Tahapan analisis data dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset* dan *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Dari ketiga variabel tersebut dapat menjelaskan perubahan nilai *return on asset* sebesar 32 persen sedangkan 68 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

**KATA KUNCI:** Likuiditas, *Inventory Turnover*, Solvabilitas, Profitabilitas.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan menggambarkan tentang aktivitas dan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga sebagai pengukur kinerja perusahaan. Dalam menilai kinerja perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan, yaitu membandingkan rasio masa lalu dan saat ini pada perusahaan yang sama atau membandingkan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

*Return on asset* adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang berperan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam

---

bentuk aktiva untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Current ratio* adalah salah satu bentuk rasio likuiditas yang berperan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Inventory turnover* adalah salah satu bentuk rasio aktivitas yang berperan untuk mengukur berapa kali rata-rata persediaan diproduksi dan dijual pada periode tertentu. *Debt to asset ratio* adalah salah satu bentuk rasio solvabilitas yang berperan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *inventory turnover*, dan *debt to asset ratio* terhadap *return on assets*. Objek penelitian adalah Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia.

## KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan menurut Sujarweni (2017: 1): “Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.” Menurut Kasmir (2014: 7): “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu.” Menurut Sulindawati, Yuniarta, dan Purnamawati (2017: 156): “Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan).”

Laporan keuangan perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu menggunakan rasio keuangan. Menurut Jumingan dalam Sulindawati, Yuniarta, dan Purnamawati (2017: 133): “Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antar suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.” Menurut Harahap dalam Sujarweni (2017: 6): “Angka yang didapatkan dalam analisis rasio keuangan adalah hasil dari satu laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (berarti).” Ada banyak rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan.

Menurut Martono dalam Sulindawati, Yuniarta, dan Purnamawati (2017: 135), jenis-jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara garis besar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 
1. Rasio likuiditas, rasio bertujuan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.
  2. Rasio solvabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan entitas memenuhi semua kewajiban keuangannya.
  3. Rasio keuntungan/rentabilitas (profitabilitas), rasio bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Menurut Sujarweni (2017: 60), bentuk-bentuk rasio keuangan berdasarkan sumbernya, maka rasio-rasio dapat digolongkan dalam tiga golongan, yaitu:

1. Rasio-rasio neraca, yaitu rasio-rasio yang bersumber dari akun-akun neraca
2. Rasio-rasio laporan laba rugi, yaitu rasio-rasio yang bersumber dari *income statement*.
3. Rasio-rasio antar laporan, yaitu rasio-rasio yang berasal baik bersumber dari *income statement*/laporan laba rugi.

Rasio profitabilitas berkaitan dengan laba yang dihasilkan dan sumber yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Menurut Hery (2016: 104): “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.” Menurut Sukamulja (2019: 97): “Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atau investasi yang dilakukan.”

*Return on asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Sujarweni (2017: 65): “*Earning power of total investment (rate of return an total assets/ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.” Menurut Sudana (2011: 22): “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.” Menurut Darsono dan Ashari (2005: 123): *Return on asset* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Suharli (2006: 294):

“Rasio ini mengkaitkan pendapatan bersih dan investasi di semua sumber finansial dalam kaitannya dengan keputusan manajemen. Rasio ini sangat berguna didalam mengukur efektifitas penggunaan asset. Para analisis dan investor sering membandingkan ROA suatu perusahaan dengan perusahaan lain sejenis yang merupakan kompetitor utamanya untuk mengetahui efektivitas daripada manajemen puncak.”



---

Rasio likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Hery (2016: 47): “Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.” Menurut Sukamulja (2019: 87): “Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mengubah aset yang dimilikinya menjadi laba.”

*Current ratio* adalah salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan. Menurut Fahmi (2016: 66): “Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.” Menurut Sujarweni (2017: 60): “*Current ratio* (rasio lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih *liquid* yang dimiliki.” Menurut Suharli (2006: 305): “Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio favorit dari institusi pemberi pinjaman. Perhitungan rasio ini didasarkan pada perbandingan sederhana antara aktiva lancar (*current assets*) dan kewajiban lancar (*current liabilities*).”

Menurut Sulindawati, Yuniarta, dan Purnamawati (2017: 136):

“Rasio lancar (*current ratio*) merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan dalam menganalisis tingkat likuiditas suatu perusahaan. Elemen-elemen yang digunakan dalam perhitungan modal kerja dapat dinyatakan dalam rasio, yang membandingkan antara total aktiva lancar dan utang lancar. Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan utang lancar menggambarkan yang harus dibayar dan diasumsikan semua utang lancar benar-benar dibayar.”

Sedangkan menurut Kasmir (2014: 134):

“Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.”

Rasio aktivitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan. Menurut Hery (2016: 89): “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya

---

yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.” Menurut Sujarweni (2017: 63): “Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar.”

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) merupakan salah satu jenis rasio aktivitas. Menurut Fahmi (2016: 77): “Rasio *inventory turnover* ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.” Menurut Sudana (2011: 22): “*Inventory turnover ratio* mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan, dan semakin tinggi rasio berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan sebaliknya.” Menurut Darsono dan Ashari (2005: 60): “Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan.” Menurut Sujarweni (2017: 63): “*Inventory turnover* adalah kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya “*overstock*”.”

Menurut Kasmir (2014: 180):

“Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*inventory turnover*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.”

Menurut Suharli (2006: 303):

“Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menentukan berapa kali persediaan (*inventory*) terjual atau digantikan dengan persediaan yang baru selama satu tahun, dan memberikan beberapa pengukuran mengenai likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversikan barang persediaannya menjadi uang secara cepat. Rendahnya perputaran menunjukkan terlalu banyak kapital/modal kerja yang mati/berhenti di barang persediaan tersebut. Jika kita dapat menjual barang persediaan secara cepat, maka hal ini akan memperbaiki keuntungan perusahaan.”

Rasio solvabilitas berkaitan dengan risiko perusahaan dalam kewajiban jangka panjangnya. Menurut Hery (2016: 70): “Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang

---

harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.” Menurut Sujarweni (2017: 61): “Rasio solvabilitas atau *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.”

*Debt to asset ratio* merupakan bagian dari rasio solvabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan entitas dalam memenuhi semua kewajiban keuangannya. Menurut Sujarweni (2017: 62): “Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.” Menurut Kasmir (2014: 156): “*Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.” Menurut Suharli (2006: 306): “Rasio hutang menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Supaya aman, porsi hutang terhadap aktiva (*assets*) harus lebih kecil.” Menurut Fahmi (2016: 72): “*Debt to total assets* atau *debt ratio* diebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total asset.” Menurut Sudana (2011: 20): “*Debt ratio* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan.” Menurut Darsono dan Ashari (2005: 54): “Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang.”

Penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Kridasusila dan Rachmawati (2016) menyimpulkan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti dan Bakar (2014) menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan program *SPSS 16 for windows* dapat dilihat bahwa *inventory turnover* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*. Penelitian yang dilakukan oleh Supardi, Suratno, dan Suyanto (2016) menyimpulkan bahwa secara parsial variabel *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.

Berdasarkan uraian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

H<sub>2</sub>: *Inventory turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

H<sub>3</sub>: *Debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*.



---

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dan menggunakan metode kuantitatif. Instrumen penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan studi dokumenter pada laporan tahunan (*annual report*) yang sudah di audit dari periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia hingga akhir tahun 2017 dan berjumlah 43 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Aneka Industri yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2013 dan menyediakan laporan keuangan setiap tahun selama periode tahun 2013 sampai tahun 2017. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 perusahaan. Penulis menganalisis data dan menguji data menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil tabel analisis statistik deskriptif yang ada dalam penelitian.

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	185	,1064	6,7774	1,608567	1,1243864
Inventory Turnover	185	,8228	13,5092	5,212162	2,6037036
Debt to Asset Ratio	185	,0941	7,0367	,743938	,9060422
Return On Asset	185	-,2907	,2409	,013322	,0770603
Valid N (listwise)	185				

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2019

Variabel *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,1064 dan memiliki nilai maksimum sebesar 6,7774. Nilai rata-rata *current ratio* adalah sebesar 1,6086, sedangkan nilai standar deviasi adalah sebesar 1,1244. Variabel *inventory turnover* memiliki nilai minimum sebesar 0,8228 dan memiliki nilai maksimum sebesar 13,5092. Nilai rata-rata *inventory turnover* adalah sebesar 5,2122, sedangkan nilai standar deviasi adalah sebesar 2,6037. Variabel *debt to asset ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,0941 dan memiliki nilai maksimum sebesar 7,0367. Nilai rata-rata *debt to asset ratio* adalah sebesar 0,7439, sedangkan nilai standar deviasi adalah

sebesar 0,9060. Variabel *return on asset* memiliki nilai minimum sebesar -0,2907 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,2409. Nilai rata-rata *return on asset* adalah sebesar 0,0133, sedangkan nilai standar deviasi adalah sebesar 0,0771.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini mencakup pengujian normalitas residual dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, multikolinearitas dengan *tolerance* dan VIF, heteroskedastisitas dengan uji koefisien korelasi *Spearman's Rho*, dan autokorelasi dengan metode *Durbin-Watson*. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa terpenuhinya kriteria asumsi klasik.

## 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui dari Tabel 2 berikut:

**TABEL 2**  
**ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-,002	,007		-,356	,722		
	Current Ratio	,004	,002	,121	1,613	,109	,839	1,192
	Inventory Turnover	,005	,001	,369	5,334	,000	,989	1,011
	Debt to Asset Ratio	-,018	,003	-,391	5,219	,000	,841	1,188

a, Dependent Variable: Return On Asset  
Sumber: Data olahan SPSS 22, 2020

Hasil dari pengujian regresi linier berganda pada perusahaan sektor aneka industri dengan menggunakan persamaan adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,002 + 0,004X_1 + 0,005X_2 - 0,018X_3 + \epsilon$$

## 4. Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat diketahui dari Tabel 3 berikut:

**TABEL 3**  
**ANALISIS KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,578 <sup>a</sup>	,334	,320	,0278394	2,079

a, Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Inventory Turnover, Current Ratio

b, Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2020



Nilai koefisien korelasi sebesar positif 0,578 menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *inventory turnover*, dan *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* memiliki hubungan keeratan yang kuat dan hubungan korelasi yang searah. Tabel 3 juga menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,320 yang memiliki arti bahwa kemampuan variabel *current ratio*, *inventory turnover*, dan *debt to asset ratio* dalam memberikan pengaruh terhadap variabel *return on asset* yaitu sebesar 32 persen dan sisanya sebesar 68 persen dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain.

#### 5. Uji F

Hasil dari Uji F dapat diketahui dari Tabel 4 berikut:

**TABEL 4**  
**HASIL UJI F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	,055	3	,018	23,602
	Residual	,109	141	,001	
	Total	,164	144		

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Inventory Turnover, Current Ratio

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2020

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk diuji.

#### 6. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan nilai signifikansi *curent ratio* sebesar 0,109 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap *return on asset*. Pada variabel *inventory turnover* nilai signifikansi sebesar 0,000, dan koefisien arah positif yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif *inventory turnover* terhadap *return on asset*. Pada variabel *debt to asset ratio* nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan koefisien arah negatif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *debt to asset ratio* terhadap *return on asset*.

### PENUTUP

Hasil pengujian menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, *inventory turnover* berpengaruh positif dan *debt to asset ratio* berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diketahui pula nilai koefisien determinasi sebesar 0,320 menunjukkan bahwa variabel

---

independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 32 persen dan sisanya sebesar 68 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Berdasarkan itu, untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan untuk menambah variabel independen lainnya, mengganti objek penelitian ke sektor lain agar data dapat lebih bervariasi sehingga dapat memberikan gambaran variabel terkait pada sektor lain, dan memperpanjang periode penelitian agar dapat memberikan gambaran variabel terkait secara lebih jelas dan akurat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2016. *Financial Ratio for Business*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kridasusila, Andy dan Windasari Rachmawati. 2016. "Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Otomotif dan Produk Komponennya pada Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, vol.18, no.1, hal 7-21.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Suharli, Michell. 2006 *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, Sukmawati. 2019. *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, Gede A.Yuniarta, dan I Gusti A.Purnamawati. 2017. *Manajemen Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Supardi, Herman, H.Suratno, dan Suyanto. 2016 "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Inflasi terhadap *Return On Asset*." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, vol.2, no.2, hal 16-27.

---

Widiyanti, Marlina dan Samadi W.Bakar. 2014 “Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Current Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, vol.12, no.2, hal 111-126.

